

**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe  
*Numbered Head Together* di Kelas V Sekolah Dasar**

**Bima Prakarsa Arzfi<sup>1)</sup>, Zainal Abidin<sup>2)</sup>**

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [bima171098@gmail.com](mailto:bima171098@gmail.com)<sup>2)</sup>, [zainalabidin@fip.unp.ac.id](mailto:zainalabidin@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V dimana tercatat jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta didik perempuan 5 orang. Hasil penelitian aspek guru siklus I nilai rata-rata 78,13% kualifikasi Cukup (C), pada siklus II 93,75% kualifikasi Sangat Baik (SB). Aspek peserta didik siklus I nilai rata-rata 78,13% kualifikasi Cukup (C), pada siklus II 93,75% kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu; Model Kooperatif tipe *NHT*

**Improved Integrated Thematic Learning Process Using Cooperative Model Type Numbered Head  
Together in Class V Elementary School****Abstract**

*The objective of this research is to describe an integrated thematic learning process improvement to the cooperative learning model numbered head together in fifth grade elementary school 11 koto marapak pariaman city. This research by combining a qualitative and quantitative approach. The subjects in this study were class teacher and V class students where there were 7 male students and 5 female students. The research aspects of the teacher first cycle the average value of 78,13% with sufficient qualification, in the second cycle to 93,75% with excellent qualifications. Aspects of the students' first cycle the average value of 78,13% with sufficient qualification, in the second cycle to 93,75%, with excellent qualifications. Thus the cooperative model of the numbered head together (nht) can enhance the learning process and student learning outcomes.*

*Keywords: Learning process; Integrated thematic; Kooperatif type NHT*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Hal ini sejalan menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadir (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah menjadikan peserta didik pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih

menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghelai semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Abidin (2018) seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Salah satu pembelajaran tematik yang ideal adalah dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Anshory (2018) bahwa pembelajaran tematik yang ideal adalah pembelajaran menuntut pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat

menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman pada hari rabu dan kamis tanggal 15 dan 16 Juli 2020. Penulis temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub Tema 1 (Organ Gerak hewan) pembelajaran 1 dan Tema 1 (Organ Gerak Hewan) Subtema 1 (Organ gerak hewan) pembelajaran 2 bahwa guru sudah berpedoman pada RPP yang telah dibuatnya namun guru hanya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru saja. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan komponen-komponen RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya melakukan tanya jawab dan terpaku kepada buku tema. Padahal didalam kurikulum 2013 khususnya pada kelas tinggi sekolah dasar diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ; 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, 3) Pembelajaran saat itu guru lebih mendominasi

dalam kegiatan pembelajaran, 4) Dan dalam belajar kelompok, guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok dan langsung memberikan tugas.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada peserta didik yaitu : 1) Peserta didik masih bersifat pasif dalam belajar terlihat saat menjawab pertanyaan guru hanya peserta didik yang aktif saja , 2) Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran, 3) Saat diskusi kelompok, peserta didik hanya mengandalkan temannya yang pintar didalam kelompok dan masih berbicara dengan temannya, 4) Kerja sama yang terjalin antar peserta didik membuat beberapa peserta didik menjadi egois, dimana peserta didik yang egois ini tidak mau menjelaskan saat temannya bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Akhirnya persoalan-persoalan tersebut berdampak buruk terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena masalah tersebut sangat merugikan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memilih model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Istarani (2014:32) menyatakan bahwa "*Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik

terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru”. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar pun akan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan rencana pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan model model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman, serta untuk meningkatkan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran

dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber dari penelitian ini berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman. yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penelitian, aktivitas guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman

Teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku peserta didik, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan refleksi aktivitas guru serta peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2020 yang dimulai pada jam 07.30-12.30 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK 1-3, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ;(1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran

sesuai dengan model, dan (6) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 18 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C). pertemuan II diperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 maka persentase yang didapat adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C).

### **Pelaksanaan**

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2020 dilanjutkan pada pertemuan II hari Selasa tanggal 21 Juli 2020. Masing-masing pertemuan di mulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar,

mencek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah NHT oleh Istarani (2014) yaitu: 1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya., 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Pada langkah ini, peneliti memodifikasi model NHT seperti permainan rangking 1, dimana ketika peserta didik kedepan kelas, peserta didik akan menuliskan jawaban pada kertas yang disediakan guru, lalu mengangkat jawaban keatas kepala. kemudian peserta didik tersebut membacakan jawaban yang telah ditulis pada papan. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 23 dari skor

maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 71,87% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C). sementara untuk pertemuan II diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 84,38% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 78,13% dan begitu juga untuk aspek peserta didik memperoleh rata-rata 78,13% dengan kualifikasi cukup (C)

## Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua peserta didik mencapai aspek yang diharapkan. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas V pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK 1-3, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ;(1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemiliha

materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model, dan (6) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

## Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020. Dimulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah NHT oleh Istarani (2014) yaitu:

1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya., 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Pada langkah ini, peneliti memodifikasi model NHT seperti permainan ranking 1, dimana ketika peserta didik kedepan kelas, peserta didik akan menuliskan jawaban pada kertas yang disediakan guru, lalu mengangkat jawaban keatas kepala. kemudian peserta didik tersebut membacakan jawaban yang telah ditulis pada papan. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh nilai yang sama yaitu skor 30 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam dua komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan dengan model kooperatif tipe

*numbered head together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman peneliti paparkan sebagai berikut;

### Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SDN 11 Koto Marapak Kota Pariaman, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” Subtema 1 “Manusia dan hewan” Pembelajaran 3. Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” Subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 3. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan sebanyak 6 x 35 menit (Seharian).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar belum sesuai dengan yang diajarkan, cukup materi masih sempit dan belum berurutan, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan soal tes belum disertai dengan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih kategori cukup



(C) sehingga RPP dalam peningkatan proses belajar belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama mengerjakan LDK 1-3, (2) guru belum meminta peserta didik dalam setiap perwakilan kelompok mengumpulkan LDK 1-3 kedepan kelas, (3) guru belum memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab benar, (4) guru belum membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, (5) guru belum meluruskan jawaban dari tanggapan yang ada sebagai penguatan materi, dan (6) guru belum melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

### **Siklus II**

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil

refleksi siklus I pertemuan II. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu media pembelajaran telah disesuaikan dengan karakter peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran telah disesuaikan dengan alokasi waktu. Sehingga dengan dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka melihat hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24. Maka persentase yang didapat adalah 95,83% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman pada siklus II telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir peserta didik dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah NHT oleh Istarani (2014) yaitu: 1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya., 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Pada langkah ini, peneliti memodifikasi model NHT seperti permainan rangking 1, dimana ketika peserta didik kedepan kelas, peserta didik akan menuliskan jawaban pada kertas yang disediakan guru, lalu mengangkat jawaban keatas kepala. kemudian peserta didik tersebut membacakan jawaban yang telah ditulis pada papan. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan. Semua langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan.

Peserta didik sudah saling berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LDK 1-3 dan menanggapi dan menghargai jawaban temannya, saling berbagi argumen dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya, semua peserta didik lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat yang disampaikan (Abidin & Ijrah, 2018) bahwa “Seorang guru yang profesional

tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju.”

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 11 Koto Marapak Kota Pariaman sudah berhasil, ditandai dengan munculnya peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik yang mau bekerjasama dalam kelompok, peserta didik sudah bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menghargai pendapat (toleransi) dalam belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Simpulan

Hasil penelitian pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 75% pertemuan 2 83,33% sedangkan siklus II pertemuan 1 95,83%. Pada pelaksanaan dari aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 71,87% pertemuan II 84,38% sedangkan siklus II pertemuan I 93,75%.. Penelitian dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tematik terpadu di Sekolah Dasar.

### Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena pemilihan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang dapat meningkatkan partisipasi aktif, bekerjasama dalam kelompok, bertanggungjawab, dan menghargai pendapat (toleransi) saat proses pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

### DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z., Amerta, S., Erwin, V. A.,

Erwin, R., Chandra, Anita, Y., et al. (2020). Education Game An Enfort Delightful Learning in the Elementary School. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Hal 123 Vol 4 No 1.

Abidin, Zainal & Ijrah, S. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. E- ISSN 2579 340. 2 (2). 21-29. Al-nedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Jasmani, Olahraga da Kes hatan*. Jakarta: KENCANA.

Anshory, Ichsan ,dkk. (2018). *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. E-ISSN 2460-0873. 2 (1): 35-46

E, D. W., Wahyu, I., & Ika, D. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Hal19 Vol 4 No 1.

Istarani .(2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan :Media Persada, Kadir, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widia.

Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017).



Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Hal 350 Vol 3 No 2.

Rusman..(2015).*Pembelajaran TematikTerpadu*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Indonesia

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2011). *Mengembangkan model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Hal 84 Vol 2 No 1.

